

Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Zakiah Nuraini¹, Nurrohmatul Amaliyah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

¹zakiahnuraini20@gmail.com

Abstrak

Minat membaca merupakan hal penting dalam pengembangan literasi siswa terutama di sekolah dasar, untuk mendukung minat membaca siswa pentingnya memiliki fasilitas untuk menunjangnya. Pojok baca dinilai mampu untuk mendukung minat baca siswa karena memberikan akses yang dekat dan mudah kepada siswa sehingga menarik minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala sekolah, wali kelas V dan siswa kelas V. Hasil dari penelitian ini adalah pojok baca memberikan dampak terhadap minat baca siswa, pojok baca berperan dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu sebagai fasilitator bagi siswa untuk membaca, sarana bagi guru dalam mengintegrasikan kegiatan membaca dengan pembelajaran serta mengisi waktu luang siswa. Dalam implementasinya guru menggunakan gerakan literasi membaca 15 menit setelah itu siswa diminta menyimpulkan kedepan, beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan pojok baca adalah koleksi buku yang sudah lama dan waktu yang terbatas. Dengan pojok baca saat ini di sudut kelas membiasakan siswa untuk terbiasa melihat buku bacaan dan terbiasa menggunakan buku bacaan yang ada di pojok baca yang dimana akhirnya siswa mempunyai fasilitas yang sangat dekat untuk kegiatan membaca siswa.

Kata kunci: Pojok baca, minat baca, sekolah dasar

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai aktivitas manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. (Amaliyah, 2021) Dalam dunia pendidikan, melakukan kegiatan membaca merupakan hal yang harus dilakukan dan paling penting oleh setiap peserta didik. Membaca mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia karena kemampuannya untuk mengubah individu seseorang biasa menjadi luar biasa. (Mirnawati, 2020) Dalam kehidupan sehari-hari membaca sangatlah penting bagi siswa karena semua proses pendidikan didasarkan pada kemampuan membaca. Tujuan dari membaca adalah untuk memberikan pengalaman yang luas kepada seseorang karena mulai dari membaca seseorang akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pada siswa sangat dibutuhkan di sekolah. (Gusti Yarmi, 2022) Membaca ialah suatu kemampuan yang bersangkutan dengan kegiatan mencari informasi dengan membaca, mencari informasi dan menulis serta mengetahui informasi secara kritis. (Utami & Yanti, 2022) Dengan tingginya kemampuan membaca yang dimiliki sangat berpengaruh besar pada kemampuan dalam mendapatkan sebuah informasi. Semakin besar informasi yang diterima maka kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki akan meningkat secara otomatis. (Fajar, 2019)

Menurut kemendikbud, salah satu dari enam literasi dasar yang harus dikuasai yaitu literasi membaca. Kemampuan literasi saat ini masih menjadi tantangan di dunia Pendidikan Indonesia. Pasalnya kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Melalui survey yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang diterbitkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019 bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara artinya Indonesia peringkat 10 besar negara yang dengan tingkat literasi rendah. (Amalia & Yaqin, 2022)

Berdasarkan penelitian Indonesia National Assessment Program (INAP) melalui kegiatan evaluasi terhadap kompetensi membaca, sains dan matematika peserta didik. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kompetensi membaca di Indonesia masih mencapai 46,83% berarti kompetensi membaca peserta didik di Indonesia masih belum tinggi (Wiratsiwi, 2020) Berdasarkan data data yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan minat baca masyarakat Indonesia masih rendah.

Salah satu hal penting untuk meningkatkan membaca adalah memiliki minat. minat membaca ini sangat penting, terutama di sekolah dasar, karena membaca membuka pintu dunia. hal yang paling dasar yang harus dimiliki seseorang adalah minat membaca. Dengan adanya minat membaca, kita bisa menjadi lebih cerdas, mendapatkan informasi baru, dan juga memperluas pengetahuan serta wawasan kita. (Umairah & Amaliyah, 2022). Jika seseorang kurang tertarik atau tidak memiliki minat yang tinggi dalam membaca, apapun yang dibaca menjadi tidak berguna atau sia-sia. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya ketertarikan atau kesukaan sendiri terhadap kegiatan tersebut. membaca tidak atas ketertarikannya sendiri atau kegiatan yang dia sukai. Begitupun sebaliknya jika membaca dilakukan atas dasar keinginannya sendiri, sangat mungkin seseorang akan mengalami kegiatan membaca yang tepat. (Fahmy et al., 2021)

Upaya terus dilakukan oleh kemendikbud tahun 2016 untuk membudidayakan budaya membaca masyarakat Indonesia, terutama bagi peserta didik di sekolah dasar (W. Kurniawan et al., 2021) salah satunya dengan menerapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Salah satu langkah yang diambil adalah dengan mendirikan pojok baca di setiap sudut ruang kelas. Langkah ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya membaca kepada siswa sejak dini. Dengan memahami dan meningkatkan peran pojok baca ini, diharapkan dapat menggerakkan minat baca siswa secara menyeluruh, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi literasi mereka.

Pojok baca berada di pojok ruang kelas yang dilengkapi dengan beragam koleksi buku. Hal ini juga disampaikan oleh Kemendikbud (2018) menyatakan bahwa pojok baca ialah sarana yang berada di sudut ruangan kelas diisi dengan beragam koleksi buku dan mempunyai peran sebagai perluasan fungsi perpustakaan dengan memberikan akses mudah dan cepat ke bahan bacaan di lingkungan kelas. pojok baca diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk membangunkan kebiasaan membaca siswa dan terbiasa dengan hal yang berhubungan dengan kegiatan membaca. (Indriani et al., 2022) Dengan adanya pojok baca diharapkan akan meningkat, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta dengan dukungan dan peran guru dalam menerapkannya.

Pojok baca merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mendekatkan keterlibatan siswa dengan perpustakaan. Keberadaan pojok baca sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses kegiatan pembelajaran dengan demikian siswa dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuannya. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti permasalahan yang ditemukan di SDN Kelapa Dua Wetan 03 Pagi pemanfaatan perpustakaan belum terlihat, dikarenakan tidak ada penjaga atau petugas

perpustakaan sehingga kondisi perpustakaan saat ini hanya tampak bangunannya saja. Dengan adanya keterbatasan tersebut, pelaksanaan literasi minat baca menjadi terkendala (Qibtiyah, 2021) Untuk menghadapi situasi tersebut, maka pihak sekolah atau guru perlu untuk menyediakan fasilitas untuk meningkatkan minat baca yaitu dengan membuat pojok baca di kelas. adanya fasilitas pojok baca di kelas V SDN Kelapa Dua Wetan 03 Pagi diharapkan mampu menghidupkan kembali minat membaca peserta didik kelas V dengan melibatkan guru atau pihak sekolah dalam penggunaannya. Budaya literasi disekolah sangat penting karena tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam memahami suatu hal baru, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan bermakna dan bermutu bagi siswa. Tujuan dibuatnya pojok baca sebagai perpustakaan mini yang menarik dan nyaman yang ada di dalam kelas sehingga siswa selalu tertarik untuk membaca buku yang tersedia dipojok baca, selain itu pojok baca juga diisi sebagai tempat hasil karya siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini berfokus pada peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, dengan tujuan untuk mendeksripsikan pojok baca serta memberikan rekomendasi bagi guru dan pengelola sekolah dalam mengoptimalkan pojok baca.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memilih metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap pojok baca. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kelapa Dua Wetan 03 Pagi. Dengan sumber data meliputi kepala sekolah, wali kelas V dan siswa kelas V berdasarkan rekomendasi wali kelas V. Prosedur dalam penelitian ini melewati tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara serta dokumentasi.1) Observasi difokuskan kepada penggunaan pojok baca kelas V di SDN Kelapa Dua Wetan 03 Pagi. Metode yang digunakan menggunakan observasi partisipasi pasif atau non partisipatif dimana peneliti hanya sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dengan objek 2) Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan dan menyusun pertanyaan secara sistematis sesuai dengan pedoman wawancara. Peneliti dalam melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, wali kelas V dan beberapa siswa kelas V. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data (data reduction) yaitu wujud analisis yang mempertajam dan menggolongkan data yang berkaitan dengan peran pojok baca di kelas V pada SDN Kelapa Dua Wetan 03 Pagi. penyajian data (data display) Pada tahap ini, sekumpulan informasi yang telah didapatkan selama penelitian disusun lalu ditarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data yang telah didapat selama penelitian. Penarikan kesimpulan (Conclusion drawing) proses menyimpulkan dari hasil data yang telah dikumpulkan selama penelitian dan dianalisis secara mendalam lalu ditarik kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti selama pelaksanaan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan hasil akhir dari analisis data kualitatif yang sistematis dan terperinci.

Hasil

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pojok baca di SDN Kelapa Dua Wetan 03 Pagi memiliki desain yang minimalis berada di sudut belakang ruangan kelas, pojok baca ini dirancang dengan rak kayu dan dihiasi dengan dekorasi yang menarik termasuk beberapa hiasan yang merupakan hasil karya siswa. Penataan pojok baca masih terlihat kurang rapih dan berantakan yang disebabkan oleh beberapa siswa setelah membaca tidak meletakkan kembali

buku- buku sesuai dengan tempatnya hanya diletakan disembarang tempat saja selain itu tidak adanya tata tertib di pojok baca menyebabkan beberapa buku menjadi hilang dan juga rusak. Oleh karena itu perlu adanya peraturan yang jelas di dalam penggunaan pojok baca ini sehingga siswa bertanggungjawab dan memastikan agar pojok baca tetap menarik dan terjaga dengan baik. Dalam hal koleksi buku, koleksi buku di pojok baca cukup bervariasi yang dimana terdapat buku cerita rakyat, buku pelajaran, buku fiksi.

Gambar 1 Bentuk fisik pojok baca di kelas V



Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nomer 23 tahun 2015 mengungkapkan tentang Gerakan iterasi sekolah (GLS) yang dimana sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta untuk membaca selama 15 menit, hal ini merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan minat baca siswa itu sendiri, namun keberhasilannya dapat terhambat tanpa fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi. Maka dalam Pemendikti nomer 23 tahun 2015 instansi pendidikan diwajibkan untuk menyiapkan fasilitas menunjang gerakan literasi yaitu salah satunya dengan diadakannya pojok baca di setiap kelas. Pojok baca sebagai salah satu inisiatif yang telah diterapkan di SDN Kelapa Dua Wetan 03 pagi, telah menjadi titik fokus dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data yang menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut :

Peran Pojok Baca

Peran pojok baca tidak hanya sekedar menyediakan tempat untuk membaca, tetapi juga bertujuan untuk merangsang minat dan kecintaan siswa terhadap membaca dengan menyediakan akses yang mudah dan nyaman terhadap berbagai macam buku dari buku pelajaran hingga buku non pelajaran, pojok baca menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membaca di tengah-tengah kesibukan sekolah. Karena hal tersebut saya akan menjelaskan bagaimana peran pojok baca dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas cakupan minat baca siswa, serta dampaknya dalam membangun kebiasaan membaca yang positif. Pojok baca di SDN Kelapa Dua Wetan 03 Pagi merupakan salah satu fasilitas untuk meningkatkan minat baca, walaupun tidak sebagaimana yang diharapkan peneliti, namun secara pengelolaan dan pemanfaatan sudah tergolong baik, hal ini disampaikan oleh wali kelas V bahwa seluruh kelas sudah menyediakan pojok baca, walaupun ada beberapa yang bukunya berantakan dan rak yang sudah rusak kayunya tetapi masih bisa dipakai untuk kegiatan membaca di pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Bentuk pojok baca tidak pernah menjadi masalah bagi siswa agar tetap membaca, karena nyatanya beberapa siswa cukup antusias dan mau membaca

di pojok baca walaupun pojok bacanya tidak besar, seperti yang peneliti lihat pada saat jam istirahat terdapat beberapa siswa yang ingin membaca dengan mengambil buku di pojok baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pojok baca disekolah ini sangat bermanfaat untuk memfasilitasi minat baca siswa karena adanya pojok baca siswa tidak perlu jauh lagi untuk membaca pojok baca di sekolah telah menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa. setiap upaya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung membaca memiliki nilai yang tak terhingga. Pojok baca memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi beragam buku dan materi bacaan yang menarik, memicu rasa ingin tahu, dan mengembangkan kebiasaan membaca yang positif. Meskipun dampaknya tidak selalu langsung terukur dalam angka, peran pojok baca dalam menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca siswa tidak boleh diabaikan. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat terus mendorong budaya membaca yang kuat di antara siswa, meskipun pengaruhnya mungkin tidak segera terlihat.

Menurut Wali Kelas V tujuan dari dibuatnya pojok baca disekolah yaitu membuat perpustakaan kecil yang dekat dengan siswa sehingga siswa tidak perlu untuk jauh ke perpustakaan serta sebagai upaya penanaman budaya karakter positif yang sesuai dengan pasal 8 pemendikbud nomer 23 tahun 2015 yang berisikan mengenai pembudayaan karakter yang sebelumnya tertuang pada pemendikbud nomer 21 tahun 2015. Adanya pojok baca dirasakan perubahannya saat sebelum dan sesudah adanya pojok baca sebelum adanya pojok baca siswa tidak tertarik untuk membaca/biasa saja, apalagi siswa kelas 5 sekarang ini merupakan angkatan yang dimana terkena dampak covid untuk belajar online dirumah jadi siswa kurang minat dalam membaca setelah ada pojok baca jadi ada sedikit perubahan siswa untuk ingin membaca dan pojok baca memiliki pengaruh untuk meningkatkan minat baca walaupun pengaruhnya tidak signifikan atau besar akan tetapi sudah ada kemauan siswa untuk membaca karena letaknya yang cukup dengan siswa. Dengan pojok baca saat ini di tiap sudut kelas membiasakan siswa untuk terbiasa melihat buku bacaan dan terbiasa menggunakan buku bacaan yang ada di pojok baca yang dimana akhirnya siswa mempunyai fasilitas yang sangat dekat untuk kegiatan membaca siswa. sehingga tidak adanya tekanan untuk membaca hingga siswa terbiasa dengan sendirinya untuk membaca buku yang diinginkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V pojok baca yang ada dikelas digunakan untuk membaca buku bersama teman-teman, siswa sering menggunakan buku karena untuk menambah ilmu, setelah adanya pojok baca siswa menjadi gemar membaca karena dapat bisa membantu kita untuk menjadi lebih giat lagi dalam membaca menurut siswa kelas V membaca buku di pojok baca menyenangkan karena buku-buku di pojok baca menarik serta dengan adanya pojok baca siswa menjadi suka berbagi rekomendasi bacaan buku yang dibacanya. Hal ini menunjukkan bahwa pojok baca efektif dalam mendorong kebiasaan membaca secara alami dan menyenangkan bagi siswa.

Pojok baca memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai jenis buku dan bahan bacaan bukan hanya sekedar menyediakan akses ke materi bacaan, tetapi juga menciptakan suasana yang merangsang minat baca dan memupuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Dalam pengadaan pojok baca peran orang tua juga membantu dalam terbentuknya pojok baca disekolah khususnya dalam pengadaan buku hal tersebut dikatakan Wali kelas V untuk penyediaan buku tidak ada penyediaan buku dari pemerintah, penyediaan buku murni dari bantuan orang tua, dengan mengadakan sistem satu siswa satu buku yang dimana siswa membawa bukunya dari rumah untuk ikhlas diberikan kepada pojok baca yang ada dikelas hal ini juga sebagai upaya sosialisasi pojok baca dengan orang tua siswa. Pihak sekolah juga berupaya untuk bekerjasama dengan orangtua untuk mengoptimalkan pengadaan pojok baca ini karena pojok baca ini memerlukan banyak buku akan tetapi sekolah juga tidak bisa

sepenuhnya untuk menyediakan semua buku yang sesuai dengan kemauan anaknya. Lalu dalam pemanfaatannya dan pemakaian pojok baca itu sendiri diserahkan kepada wali kelas masing-masing.

Implementasi Pojok Baca

Pojok baca berperan sebagai tempat siswa untuk membaca dan merangsang minat bacanya, akan tetapi agar pojok baca dapat terus berjalan secara efektif dan dapat terus digunakan diperlukan sebuah implementasi. Implementasi pojok baca di sekolah dasar merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca, yang dirancang sebagai sudut nyaman dan menarik di dalam kelas atau lingkungan sekolah, berfungsi sebagai pusat aktivitas membaca yang mudah diakses oleh siswa, implementasi pojok baca yang efektif memerlukan beberapa langkah strategis dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas V pelaksanaan implementasi dengan mengikuti peraturan pemerintah dengan diadakannya program pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran setiap harinya yaitu dengan mengambil buku yang ada di pojok baca, setelah selesai siswa diminta untuk menjelaskan dan memberikan kesimpulan atas apa yang sudah mereka baca di depan untuk membuktikan mereka benar-benar membaca buku tersebut, selain itu cara guru untuk implementasikan pojok baca ini yaitu dengan mengintegrasikan kegiatan membaca di pojok baca dalam pembelajaran, contohnya seperti ketika siswa mempelajari materi mengenai dongeng, maka siswa diminta untuk mencari buku dongeng di pojok baca. Selain itu beliau menjelaskan selalu mengingatkan untuk membaca saat istirahat atau saat mereka selesai solat agar pojok baca itu terus dipakai. Guru berusaha memanfaatkan waktu-waktu transisi di mana siswa mungkin tidak terlibat dalam aktivitas tertentu, seperti setelah istirahat atau salat, untuk mengarahkan mereka ke pojok baca. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pojok baca tidak hanya menjadi sudut ruangan yang diabaikan, tetapi benar-benar dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar yang berharga. Dengan seringnya pengingat ini, diharapkan siswa dapat membangun kebiasaan membaca yang lebih konsisten dan pada akhirnya meningkatkan minat baca mereka secara keseluruhan serta penting juga bagi guru untuk memberikan dorongan dan pujian kepada siswa yang aktif menggunakan pojok baca, serta melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah dengan menerapkan langkah-langkah ini secara konsisten dan terarah, guru dapat menciptakan sebuah pojok baca yang efektif dan membangun budaya membaca yang positif di sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam terlaksananya implementasi pojok baca agar dapat terus berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu beberapa kali memonitoring guru dalam menggunakan pojok baca walaupun tidak sering agar pojok bacanya berjalan dengan baik dan untuk mengapresiasi guru dalam penggunaan pojok baca kepala sekolah memberikan reward bagi guru. Peran kepala sekolah dinilai penting dalam mengembangkan kegiatan membaca di sekolah yang mempengaruhi keberhasilan dan berjalannya literasi sekolah dengan pojok baca karena jika tidak diarahkan dan dikelola dengan baik oleh pemimpin, maka kinerjanya menjadi tidak terstruktur dan tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan kepala sekolah hal ini menyoroti pentingnya pemantauan dan supervisi terhadap penggunaan pojok baca dalam upaya memastikan keberhasilan implementasinya. Kepala sekolah secara berkala memonitor penggunaan pojok baca, meskipun tidak dilakukan secara rutin. Tindakan ini dilakukan untuk memastikan bahwa pojok baca berfungsi dengan optimal dan memenuhi tujuannya dalam merangsang minat baca siswa. Dengan memantau penggunaan pojok baca, kepala sekolah juga dapat mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin timbul, serta memberikan bantuan atau saran kepada

rekan-rekan guru dalam memanfaatkan pojok baca secara efektif sehingga memastikan keberhasilan dalam implementasinya.

Kendala penggunaan pojok baca

Dalam hal penggunaan pojok baca di kelas V terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas implementasi pojok baca tersebut. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V ketersediaan buku bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat baca siswa bisa menjadi kendala. Dengan siswa kelas 5 yang memiliki beragam minat dan tingkat baca yang berbeda, sulit untuk menyediakan koleksi buku yang memenuhi kebutuhan semua siswa. Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam memilih bahan bacaan yang relevan dan menarik bagi setiap siswa. Kendala lainnya adalah motivasi siswa untuk menggunakan pojok baca secara aktif, meskipun telah disediakan dengan baik, beberapa siswa mungkin kurang termotivasi atau kurang berminat untuk menggunakan fasilitas pojok baca, Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya minat terhadap membaca, gangguan dari teman sekelas, atau adanya hambatan pribadi lainnya yang membuat siswa enggan menggunakan pojok baca. Menurut wali kelas V waktu yang terbatas dalam jadwal harian sekolah juga menjadi kendala dalam memberikan akses yang cukup kepada siswa untuk menggunakan pojok baca.

Berdasarkan pengamatan peneliti aktivitas lain di sekolah mungkin mengambil prioritas yang lebih besar, sehingga mengurangi waktu yang ada untuk penggunaan pojok baca dengan banyaknya materi pelajaran yang harus dicakup, guru sering kali menghadapi kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengunjungi dan menggunakan pojok baca secara teratur. Ini bisa menjadi tantangan dalam mempromosikan kegiatan membaca di tengah-tengah jadwal yang padat. Pengawasan dan pengelolaan memastikan bahwa pojok baca tetap terawat, terorganisir, dan aman untuk digunakan oleh siswa memerlukan pengawasan dan pengelolaan yang baik dari pihak sekolah terkadang, kurangnya pengawasan atau perhatian terhadap pojok baca dapat menyebabkan kerusakan atau penggunaan yang tidak teratur. Berdasarkan hal di atas maka pojok baca dapat di gunakan secara maksimal jika koleksi buku beragam dan buku bacaan yang relevan serta perlunya dukungan siswa untuk bisa terus menggunakan pojok baca.

Pembahasan

Peran pojok baca tidak hanya sekadar menyediakan tempat untuk membaca, tetapi juga bertujuan untuk merangsang minat dan kecintaan siswa terhadap literasi dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam menakses beragam jenis buku, pojok baca juga didekorasi sebaik mungkin untuk menarik minat siswa dan membuat merasa nyaman dengan adanya pojok baca tersebut. (A. R. Kurniawan et al., 2019) pojok baca memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Pojok baca menyediakan akses mudah dan cepat bagi siswa untuk mendapatkan berbagai jenis buku dan bahan bacaan menarik. (Salsabila et al., 2023) Dengan tersedianya buku-buku yang beragam dan menarik, siswa dapat lebih tertarik untuk membaca di waktu luang mereka serta pojok baca juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang untuk kegiatan membaca sebelum pembelajaran yang dilaksanakan selama 15 menit (Nay et al., 2024)

Pojok baca tidak hanya digunakan pada saat pembelajaran saja, tetapi juga dapat digunakan untuk mengisi waktu luang saat istirahat, hal ini juga diungkapkan oleh (Khasanah et al., 2023) Pojok baca ini tidak hanya dipergunakan 15 menit sebelum pelajaran dimulai, tetapi juga bisa juga dimanfaatkan saat istirahat atau setelah pembelajaran berakhir saat ada waktu luang. Selain itu pojok baca perlu dirancang dengan kreativitas agar dapat menarik minat para siswa untuk kegiatan membaca..

Pemanfaatan pojok baca yang diberikan dengan suasana menarik akan menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan, terutama minat membacanya. (Dinihari, 2023) Pojok Baca akan memotivasi siswa untuk lebih giat membaca dan meningkatkan kemampuan berpikirnya, siswa akan lebih dekat dengan buku sehingga siswa lebih tertarik membaca serta mendukung perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kebiasaan siswa dalam membaca (Abid et al., 2023)(Adele et al., 2022)

Pojok baca dapat terus berjalan pastinya dengan bantuan peran guru didalamnya, peran seorang guru sangatlah penting agar penggunaan pojok baca dapat berjalan efektif, cara guru dalam implementasi hal tersebut dengan mengacu pada program pemerintah mengenai gerakan literasi sekolah yaitu dengan membaca selama 15 menit yang dilaksanakan setiap hari Selasa sebelum pembelajaran dengan menggunakan buku di pojok baca ketika siswa sudah selesai membaca, siswa diminta untuk menjelaskan dan menyimpulkan bacaannya di depan kelas untuk memastikan bahwa siswa tersebut benar membaca. Guru selalu mengingatkan siswa ketika sedang istirahat atau waktu luang selesai solat untuk membaca di pojok baca daripada bermain karena membaca bisa menambah ilmu, guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan akses ke berbagai buku dan materi bacaan, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong siswa untuk aktif membaca. (Safitri & Dafit, 2021) Dengan pendekatan yang terarah dan konsisten, guru dapat membentuk suasana yang mendukung dan merangsang minat baca siswa, sehingga pojok baca benar-benar menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi di kalangan siswa sekolah dasar. Perpaduan antara pojok baca dan peran guru memiliki dampak yang besar terhadap minat baca siswa. (Juliansyah & Rukmana, 2022)

Proses pengelolaan pojok baca yang dilakukan oleh Wali kelas V yaitu mengusahakan agar pojok baca tetap rapih agar siswa tertarik dan buku yang sudah lama dipindah ke kelas lain atau melakukan kolaborasi dengan guru kelas lain untuk bertukar buku bacaan agar buku bacaan menjadi lebih bervariasi dan diperbaharui. Pojok baca juga berperan sebagai sarana untuk mengintegrasikan kegiatan membaca dengan pembelajaran. Guru dapat mengambil bahan pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan buku yang ada di pojok baca. Dengan demikian, guru dapat memperkaya materi pelajaran dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, pojok baca juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai jenis bacaan yang relevan dengan pelajaran mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam belajar. Wali kelas V mengatakan dampak yang dirasakan dengan adanya pojok baca anak-anak menjadi suka membaca dan sebagai sebuah sarana untuk mengintegrasikan kegiatan membaca dengan pembelajaran ketika materi pembelajaran mengenai dongeng atau cerita rakyat siswa tidak perlu jauh ke perpustakaan, siswa dapat menggunakan pojok baca sebagai sarana untuk mencari buku sehingga tidak memakan waktu kegiatan pembelajaran. Selain itu, ketertarikan peserta didik akan buku bacaan juga meningkat hal ini dilihat ketika pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca peserta didik sangat antusias (Febriana, Monika Priza Marta, 2023) Oleh karena itu, implemmentasi dan penggunaan pojok baca yang berjalan efektif sangat penting untuk memaksimalkan manfaatnya bagi siswa.

Pojok baca seharusnya menjadi sesuatu hal menarik di kelas atau sekolah dengan koleksi buku beragam dan tersusun rapi yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. (Anugrah et al., 2022) Dalam implementasi pojok baca pasti akan ada beberapa kendala yang dihadapi yang dimana akan mempengaruhi kualitas literasi dan pendidikan salah satu faktornya adalah kurangnya sarana yang memadai, khususnya dalam hal ketersediaan buku (Rizky Anisa et al., 2021) buku-buku yang tersedia masih merupakan buku lama dan tidak diganti secara berkala hal ini menyebabkan kurangnya variasi dan ketertarikan siswa terhadap

bacaan yang ada. Untuk mengatasi hal tersebut pertukaran buku antarkelas memungkinkan siswa mendapatkan akses ke berbagai bacaan yang berbeda, yang tidak hanya memperkaya pengalaman membaca mereka tetapi juga memperluas wawasan dan pengetahuan hal tersebut juga dikatakan oleh wali kelas V pertukaran buku dilakukan agar buku yang dibaca siswa dapat diperbaharui maka dilakukan inisiatif bertukar buku dengan guru kelas lain secara berkala melalui cara ini, buku-buku yang tersedia di pojok baca akan selalu diperbaharui dan bervariasi, sehingga dapat menarik minat siswa untuk membaca lebih banyak. Selain itu, guru juga dapat mengadakan diskusi bersama untuk menentukan buku-buku mana yang paling menarik dan bermanfaat bagi siswa, sehingga setiap kelas mendapat buku yang cocok dengan minat dan kebutuhan pembelajaran mereka. Inisiatif ini tidak hanya memperbaharui koleksi pojok baca tetapi juga meningkatkan kolaborasi antarguru dalam upaya meningkatkan minat baca siswa.

Kendala lain keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehari-hari juga menjadi hambatan dalam implementasi pojok baca. Guru sering kali kesulitan mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan membaca di tengah padatnya jadwal pelajaran. Keterbatasan buku dan waktu ini membuat pojok baca belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa, sehingga tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa belum sepenuhnya tercapai.

Pojok baca di sekolah dasar memberikan dampak untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Pertama, pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan akses mudah ke berbagai jenis buku yang menarik dan mendidik. Kedua, pojok baca juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa, karena membaca secara teratur dapat memperkaya pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Ketiga, pojok baca menciptakan budaya membaca di sekolah, di mana siswa akan terbiasa menghabiskan waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat. Terakhir, pojok baca dapat menjadi sarana bagi guru untuk mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam proses pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas pojok baca memberikan dampak positif terhadap meningkatnya minat baca siswa. Dengan adanya pojok baca siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca, Pojok baca berperan penting dalam memfasilitasi siswa dalam kegiatan membaca, menyediakan tempat khusus yang nyaman dan menarik bagi mereka untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Selain itu, untuk guru, pojok baca berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan memanfaatkan pojok baca, guru dapat lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan bacaan yang relevan, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Pojok baca tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memperkaya metode pengajaran guru, menjadikannya lebih variatif dan inspiratif. ketika guru secara aktif mengintegrasikan kegiatan pojok baca dengan pembelajaran sehari-hari dan memanfaatkan waktu-waktu luang hal tersebut mendorong siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Dalam implementasi guru mengacu terhadap gerakan literasi 15 menit tahap pertama siswa diminta untuk mencari buku bacaan di pojok baca tahap kedua siswa diminta untuk menyimpulkan hasil bacaan didepan kelas. Dengan hal tersebut siswa menjadi terdorong untuk membaca dan pojok baca dapat terus digunakan.

Adapun beberapa kendala dalam penggunaan pojok baca yaitu koleksi buku yang tidak diperbaharui dan waktu yang terbatas dalam penggunaan pojok baca, Ketiadaan pembaruan buku menyebabkan minat siswa menurun karena mereka merasa bosan dengan buku-buku yang sudah lama tersedia. Selain itu, waktu yang terbatas dalam jadwal harian untuk mengakses pojok

baca membuat siswa kesulitan untuk memanfaatkan fasilitas tersebut secara maksimal akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk terus menggunakan pojok baca, guru terus berusaha untuk mencari solusi dengan permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan pertukaran buku dengan guru kelas lain agar koleksi buku di pojok baca dapat terus diperbaharui.

References

- Abid, S., Sari, R., & Margareta, E. (2023). *Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. 2(1), 73–80.
- Amalia, N. F., & Yaqin, F. A. (2022). Pembelajaran Literasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, September*, 111–122.
- Amaliyah, N. (2021). The Analisis of the Roles Teacher for Implementing Learning of 4.0 Industrial Revolution (A Case on Elementary School of Jakarta). *Proceedings of the 1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020)*, 547(Icnsse 2020), 268–274. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210430.041>
- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Dinihari, Y. (2023). *Gerakan Melestarikan Lingkungan Sambil Belajar Pendahuluan*. 7–13.
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., Wuryani, T., & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Fajar, B. Al. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas*, 74–79.
- Fauzan Juliansyah, D. R. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas THE EFFECT OF THE READING CORNER PROGRAM ON*. 8(3), 798–809.
- Febriana, Monika Priza Marta, et. all. (2023). Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 90–93.
- Gusti Yarmi, S. W. M. Z. E. (2022). Implementation of the Reading Corner Through the School Literature Movement in Increasing Student'S Reading Interest in Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 5(3), 90–96. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v5i3.6475>
- Indriani, A. P., Hermadianti, A., Oktobriani, B. T., & Puji Lestari, D. A. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Kurniawan, A. R., Hayati, S., & Riskayanti, J. (2019). *Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar The Role Of The Reading Corner In FosteringElementary School Students ' Interest In Reading*. 3, 48–57.
- Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Minat, M., Di, B., & Sawahlega, S. D. N. (2022). 1 2 1,2. 08, 2762–2769.
- Mirnowati. (2020). *Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat*

- Baca Siswa*. 9(1), 98–112. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/14/12>
- Nay, Y. A., Wau, M. P., Sayangan, Y. V., & Noge, D. (2024). *Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli*. 13(1), 273–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.461>
- Pgri, U., & Tuban, R. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR Wendri Wiratsiwi Info Artikel Abstrak. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 231–238. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE%0APENERAPAN>
- Rizky Anisa, A., Aprila Ipungkartti, A., & Kayla Nur Saffanah, dan. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Salsabila, S., Pojok, P., Salsabila, S., & Sriwijaya, U. (2023). *JPPD : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Analisis Peran Pojok Baca terhadap Literasi Siswa di SDN 238 Palembang*.
- Umairoh, S. H., & Amaliyah, N. (2022). Educational Comic-Based Digital Media to Increase Reading Interest of Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 300–311. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.50378>
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Vira Safitri, F. D. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(3), 1356–1364.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---